



PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEMADUKAN LAGU DAERAH BERBAHASA SUNDA DALAM PENDEKATAN CULTURAL RESPONSIVE TEACHING

Taopik Pikri¹, Yoni Sunaryo² dan Sri Solihah³

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Galuh Email:

Binazaripikri456@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika. Pendekatan *Cultural Responsive Teaching* dibutuhkan dalam hal ini karena pembelajarannya dilakukan melalui unsur-unsur matematika yang terkandung di dalamnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya menciptakan lingkungan dan pengalaman belajar yang relevan secara budaya agar siswa termotivasi dan berhasil secara akademik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji 5 artikel melalui repositori digital yaitu *Google Scholar* yang bertujuan mengetahui pendekatan *Cultural Responsive Teaching* dapat memberikan dampak terhadap pembelajaran matematika dengan memasukan unsur budaya sunda. Adapun hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar serta memfasilitasi untuk mengembangkan berbagai soft skill siswa seperti kerja sama, kepedulian lingkungan, kreativitas, dan berpikir kritis karena budaya sunda memiliki ciri khas yang sangat unik yaitu memiliki lebih dari 25 elemen budaya diantaranya lagu daerah berbahasa sunda yang sangat beragam. Tidak hanya itu pembelajaran matematika dengan pendekatan *Cultural Responsive Teaching* memberi kesempatan siswa untuk memperkuat konsep-konsep dasar sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan matematis dan dapat memupuk rasa cinta akan budaya sendiri yang menjadi ciri khas dari diri siswa. Pembelajaran matematika dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat diterapkan guru guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan pembelajaran inovatifnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Cultural Responsive Teaching, Budaya Sunda



PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan suatu interaksi antara siswa dan guru yang bertujuan untuk menghasilkan suatu pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh siswa tersebut akan diukur melalui tugas, latihan maupun ulangan pada pembelajaran. Hal tersebut tidak mudah dilakukan karena suatu proses pembelajaran pastilah memiliki kendala yang berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan pengamatan Bistari Basuni Yusuf (2017) terdapat beberapa fakta proses belajar mengajar yang kurang berhasil diantaranya: proses belajar mengajar yang dilakukan guru cenderung monoton, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, aktifitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi, hasil belajar tidak bisa dijadikan tolak ukur selanjutnya.

Pemikiran Ki Hajar Dewantara, sebagaimana diungkapkan oleh tarigan et al., (2022), yang menekankan bahwa hakikat pendidikan adalah menyelipkan unsur kebudayaan ke dalam diri anak untuk memasukkan mereka ke dalam kebudayaan dan menjadi makhluk yang insani. Menurut Bennet et al. (2018) Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat responsif-eksistensial terhadap keragaman budaya yang dialami oleh peserta didik. Pendekatan ini mengakui dan menghargai perbedaan budaya sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan dengan pengalaman hidup setiap peserta didik.

Multikultural salah satu alternatif yang dapat mengembangkan karakter yang menghargai perbedaan pada peserta didik sikap yang dikembangkan yaitu mengenal identitas diri, penghargaan terhadap diri sendiri, keterbukaan terhadap orang lain, menghargai perbedaan, mengelola konflik, berpikir kritis, bersikap asertif, dan menghargai kearifan lokal Agustian, M., et al (2018) Salah satu budaya yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah lagu tradisional yang sangat beragam di Indonesia. Lagu tradisional adalah lagu yang berasal dari suatu daerah atau kota yang telah ada sejak zaman dulu. Lagu tradisional yang ditekankan yaitu lagu tradisional sunda yang dapat saya terapkan di daerah dengan mayoritas penduduk suku sunda.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pencapaian belajar peserta didik dengan memahami dan mengintegrasikan konteks budaya lagu tradisional sunda dalam proses pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu studi literatur dengan mencari informasi dari beberapa sumber literatur. Menurut Creswell, John W. Dalam (Habsy, 2017) studi literatur merupakan suatu ringkasan tertulis berkaitan dengan artikel dari jurnal, buku dan dokumen. Studi literatur dengan mengkaji 5 artikel melalui repositori digital yaitu *Google Scholar* Dari sumber tersebut akan dilakukan analisis tentang pembelajaran dengan pendekatan *cultural responsive teaching* pada lagu tradisional sunda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Nasution et al., (2023)	<ul style="list-style-type: none">• Pendekatan CRT meningkatkan aktivitas siswa dan minat dalam belajar.



		<ul style="list-style-type: none">• Pengamatan menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa dalam proses belajar.
2	Rakhmawati et al., (2024)	<ul style="list-style-type: none">• Partisipasi aktif siswa meningkatkan keterampilan komunikasi di SDIT Irsyadul Ibad.• Guru menerapkan model pembelajaran berorientasi 4C untuk keterampilan abad ke21.• Metode evaluasi meliputi penilaian formatif dan sumatif oleh guru.• Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah merangsang pemikiran kritis.
3	Bahar et al., (2023)	<ul style="list-style-type: none">• Model TPS dengan pendekatan CRT meningkatkan keterampilan pemahaman membaca.• Peningkatan keterampilan sosial dan kemampuan membaca diamati pada siswa.• Kolaborasi dan pemikiran kritis dipromosikan melalui metode TPS dan CRT.
4	Sain et al., (2015)	<ul style="list-style-type: none">• Integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum untuk mata pelajaran sosial.• Masyarakat Indonesia yang beragam dikelola melalui nilai-nilai multikultural untuk interaksi damai.
5	Lasminawati et al., (2023)	<ul style="list-style-type: none">• Hasil menunjukkan peningkatan hasil belajar di Biologi dengan CRT dan PBL.• Keterlibatan siswa meningkat, pemahaman diperdalam, dan konsep diterapkan secara efektif.• PBL dan CRT meningkatkan motivasi siswa, relevansi budaya, dan kualitas belajar.1. Keterlibatan siswa aktif, pemahaman konsep yang lebih baik, dan pengembangan keterampilan sosial diamati.

Seorang guru yang ahli mempunyai cara pandang yang sangat kritis dalam melakukan kegiatan pendidikan, yaitu bagaimana guru dapat mendampingi dan membimbing siswa untuk memahami materi dan pelajaran yang diajarkan. Untuk itu, seorang guru harus mampu menggunakan kreativitas dan inovasi dalam memilih rencana pembelajaran dan strategi pengajaran. Guru tidak dapat memungkirkan bahwa mereka hanyalah pemberi informasi selain itu juga harus mendukung prinsip-prinsip dasar pendidikan.

Memfaatkan pendekatan Pengajaran Responsif Budaya merupakan salah satu cara paling efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Melalui dialog ini, guru dapat memahami lebih dalam perbedaan keyakinan agama para murid dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang



relevan dengan kondisi wilayah tersebut dan memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Abadi & Muthohirin (2020) CRT sebagai suatu pendekatan pembelajaran menganut konsep di mana peran guru berubah menjadi seorang fasilitator yang bertanggung jawab untuk mengatasi ketimpangan yang timbul di dalam kelas akibat keragaman latar belakang, tradisi, suku, dan perbedaan lainnya dari setiap peserta didik. Jika guru mampu memposisikan diri sebagai fasilitator maka akan terciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memahami keberagaman siswa. Hal ini diharapkan mampu untuk menciptakan suasana yang inklusif di mana setiap peserta didik merasa diakui, dihargai, dan memiliki ruang untuk berkontribusi sesuai dengan identitas budaya mereka.

Pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diakui dapat menciptakan peserta didik yang aktif berpartisipasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Menurut Arif et al. (2021) peserta didik memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada budaya atau CRT. Abad ke-21 keterampilan peserta didik mampu mengembangkan dalam pembelajaran yang mengadopsi pendekatan ini yaitu keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Penerapan CRT melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, memfasilitasi komunikasi yang efektif dan merangsang pemikiran kritis.

Beragamnya lagu tradisional sunda yang ada di wilayah dengan penduduk mayoritas suku sunda membuat bewarnya pengetahuan tentang lagu tradisional sunda untuk masing-masing peserta didik. Dalam menyikapi semua perbedaan pengetahuan baik mengetahui, hafal, dan paham akan arti dari lagu tradisional tersebut. Dibutuhkannya penghubung dalam hal tersebut untuk dapat membuat perbedaan tersebut menjadi kesatuan yang sangat berarti sehingga hal tersebut dapat semuanya di pahami dan di mengerti oleh peserta didik.

Melalui penerapan pendekatan pembelajaran CRT diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan menghargai budayanya sendiri, sambil meningkatkan pemahaman terhadap budaya orang lain. Pendekatan ini selaras dengan materi yang diajarkan, khususnya nilai-nilai Pancasila yang menekankan pada kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman.

KESIMPULAN

Pendidikan matematika melibatkan pembelajaran tentang konsep dan struktur yang ditemukan dalam materi yang dipelajari serta memeriksa hubungan antara konsep dan struktur. Dalam hal ini, pengajaran yang responsif secara budaya diperlukan karena instruksi dilakukan dengan menggunakan rumus matematika yang terkandung dalamnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman belajar yang relevan sehingga siswa termotivasi dan berprestasi baik dalam akademis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang responsif secara budaya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan lunak, seperti kerja sama tim, memiliki ciri khas yang sangat unik, yaitu memiliki lebih dari 25 unsur budaya termasuk lagu daerah berbahasa sunda yang sangat beragam. Hal ini mengarah pada pentingnya lingkungan hidup, kreativitas, dan berpikir kritis. Tidak hanya itu, pelajaran matematika yang dikombinasikan dengan Pengajaran yang Responsif Secara Budaya memberikan siswa kesempatan untuk memperkuat



konsep-konsep dasar sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan matematika mereka dan mengembangkan rasa diri yang berbeda dari diri mereka sendiri. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Pengajaran yang Responsif Secara Budaya dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran yang inovatif.

REKOMENDASI

Beberapa saran yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu lingkup pembahasan dalam penelitian ini yang lebih spesifik dan diharapkan peneliti berikutnya membuat lingkup pembahasan yang lebih luas serta mendalam. Tentunya dengan harapan mampu menemukan literatur yang lebih luas untuk memperdalam temuan konsep yang ada pada lagu berbahasa sunda. Diharapkan lembaga pendidikan seperti sekolah dapat menerapkan pembelajaran berbasis etnomatematika. Dengan memasukkan bahasan baru seperti lagu daerah sehingga pembelajaran matematika di sekolah dapat menjadi lebih bervariasi. Dalam penerapannya, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya yang dipadukan dengan budaya untuk mencegah miskonsepsi dalam pembelajaran materi. Selain dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran, media ini juga dapat digunakan sebagai panduan untuk membantu siswa mengingat lagu daerah Jawa Barat. Karena musik yang digunakan adalah musik daerah Jawa Barat, maka media pembelajaran musik daerah ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang berlokasi di Jawa Barat. Lagu-lagu lain termasuk lagu daerah juga dapat digunakan sebagai bahan ajar matematika untuk rencana pelajaran, tugas, dan pekerjaan rumah dengan menitikberatkan pada hasil analisis dan perumusan strategi pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan artikel ini. Peneliti masih dalam tahap belajar dan perlunya masukan-masukan yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, et al. (2018). BAB 6. *Syahala Tua Hutagalung R. Geopala Krishna Juswan Tjoe I Wayan Dlrgeyasa Darsen Song*, 77.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34-48.
- Arif, I. H., Lukman, A., & Tuara, Z. I. (2021). Penerapan pendekatan culturally responsive teaching terintegrasi etnokimia dalam mengembangkan keterampilan siswa abad 21 pada materi hidrolisis di MAN 1 TIKEP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 194-204.



- Bennett, L. R., Davies, G. S., & Hidayana, M. I. (2018). *Seksualitas di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2), 13-20.
- Agustian, M., Anindyta, P., & Grace, M. (2018). Mengembangkan karakter menghargai perbedaan melalui pendidikan multikultural. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2).